



Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX di SMPN 1 Benai

Sagifty Ridha Isni¹, Elvrin Septyanti², Zulhafizh³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: sagifty.ridha5684@student.unri.ac.id, elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id, zulhafizh@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-03	This research aims to determine the extent of the influence of image media on the ability to write inspirational story texts for class IX students at SMPN 1 Benai. The type of research is experimental. The sample in this research was 48 students. Class IX C students are taught using image media and class IX B students are taught using a conventional model without using image media. The instrument used is a test. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The test results for the two samples were normally distributed and homogeneous, thus the researcher gave treatment to both samples. The results of data analysis showed that the average learning outcome for students who were given image media was 82.43 and the average learning outcome for students who were given a conventional learning model without using image media was 73.96. Hypothesis testing obtained a significance value (2 tailed) $0.00 < 0.05$, meaning that H_0 was rejected, and H_1 was accepted. The results of the regression test calculations show that the influence of image media on students' ability to write inspirational story texts is 30%. These results mean that there are influences and differences from the implementation of image media on students' ability to write inspirational story texts positively.
Keywords: <i>Inspirational Story;</i> <i>Image Media;</i> <i>Conventional.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-03	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX di SMPN 1 Benai. Jenis penelitian adalah eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 siswa. Siswa kelas IX C diajar dengan media gambar dan siswa kelas IX B diajar dengan model konvensional tanpa menggunakan media gambar. Instrumen yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil pengujian kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, dengan demikian peneliti memberikan perlakuan kepada kedua sampel. Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi media gambar adalah 82,43 dan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media gambar adalah 73,96. Uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) $0,00 < 0,05$, artinya H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Hasil penghitungan uji regresi, pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa sebesar 30%. Hasil ini bermakna adanya pengaruh dan perbedaan dari implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa secara positif.
Kata kunci: <i>Cerita Inspiratif;</i> <i>Media Gambar;</i> <i>Konvensional.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa merupakan sebuah keterampilan berkomunikasi melalui daya tangkap makna, tafsir, dan mengapresiasi diri dengan berbahasa. Prinsip pembelajaran bahasa ada beberapa macam, yaitu: (1) peserta didik sebagai individu mempunyai kebutuhan dan minat dalam mempelajari bahasa dengan baik, (2) peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa secara komunikatif dalam kegiatan sehari-hari, (3) memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya hakikat bahasa dan budaya, (4) peserta didik diberikan umpan balik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, dan (5) peserta didik diberikan kesempatan untuk mengatur sendiri

kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan (Laki, 2018). Tarigan (2018) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mempunyai empat komponen: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menurut Dalman (2012) menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami.

Banyak sekali faktor yang menghambat dalam proses menulis, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan, seringkali kita rasakan saat akan menulis suatu karya kita terhambat oleh kata-kata dan melihat kembali apakah kalimat yang kita tulis sudah sesuai atau belum. Pada

kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang mempelajari cerita inspiratif. Trianto (2018) Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 berbentuk pembelajaran yang membahas pemahaman tentang berbasis teks. Teks merupakan seperangkat bahasa baik lisan maupun tulis dengan ukuran tertentu serta tujuan tertentu (Zainurrahman, 2018). Teks cerita inspiratif adalah teks yang berisi cerita fiksi maupun pengalaman yang nyata sehingga mampu menggugah inspirasi dan memotivasi pembaca untuk berbuat baik seperti cerita dalam teks cerita inspiratif tersebut. Melalui teks cerita inspiratif pembaca akan mendapatkan banyak pembelajaran sosial maupun moral dengan menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diteladani oleh pembacanya. Cerita yang baik dapat menggugah perasaan, memberi kesan yang mendalam bahkan dalam tingkat yang lebih tinggi mampu membuat seseorang berjanji pada dirinya untuk menjadi seperti yang dibacanya, cerita yang menginspirasi seseorang berbuat lebih baik, lebih peduli, dan lebih berempati terhadap orang lain. Setyaningsih dan Meita (2019) adapun struktur dalam cerita inspiratif, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

Kegiatan menulis cerita inspiratif dapat mengingat peristiwa yang memberi motivasi, kepedulian, empati kepada pembacanya, karena setiap orang pasti memiliki kisah atau kejadian yang berbeda, sehingga dapat menginspirasi banyak orang, dalam kegiatan pembelajaran banyak media yang dapat digunakan untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan, salah satunya dengan media berbasis visual atau gambar. Menurut Arsyad (2014) media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk dapat memudahkan siswa menulis teks inspiratif, yaitu dengan memberikan stimulus. Stimulus yang dapat digunakan guru, yakni menggunakan media pembelajaran sebagai

saluran yang dapat memberikan stimulus untuk berkomunikasi. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis teks cerita inspiratif adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran. Menurut Febrianti (2017), media gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX SMP Negeri 1 Benai, yaitu ibu Darwilis, S.Pd., menegaskan bahwa keterampilan peserta didik kelas IX dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif masih membutuhkan banyak latihan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan ide dengan baik yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan, dan topik yang ditentukan kurang diminati oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik yang kurang terhadap kegiatan menulis teks cerita inspiratif menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengorganisasikan ide dalam tulisannya. Ketidapkahaman tersebut menyebabkan penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan yang dituangkan dalam kegiatan menulis cerita inspiratif tidak jelas dan tidak kohesif. Pemilihan topik juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam menulis cerita inspiratif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 1 Benai, Ibu Darwilis, S.Pd., menjelaskan bahwa pembelajaran menulis cerita inspiratif kompetensi dasar (KD) 4.12 semester genap pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Benai tahun pelajaran 2022/2023 pada dua kelas, 30 peserta didik belum mampu menulis teks cerita inspiratif dengan baik, sedangkan 16 peserta didik sudah dalam mampu dengan jumlah peserta didik sebanyak 46. Berdasarkan jumlah siswa dari kedua kelas yang berbeda belum memenuhi jumlah siswa yang mampu menulis teks cerita inspiratif dengan baik. Dari masalah yang ditemukan, peneliti merasa perlu mengembangkan model pembelajaran menulis cerita inspiratif sebagai kebutuhan intelektual peserta didik. Salah satunya menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar tentunya akan memudahkan siswa dalam menentukan ide atau gagasan ke

dalam penulisan teks inspiratif, jika dibandingkan tanpa adanya media. Sebelumnya, model pembelajaran dengan media gambar sudah pernah diteliti.

Hal ini didukung oleh riset terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan atau penerapan media gambar dalam kegiatan belajar menulis khususnya menulis puisi mampu mendorong efektivitas capaian pembelajaran. Selain itu, Ernawati dkk (2019) juga mendukung bahwa adanya media gambar dapat menghadirkan pembelajaran lebih efektif dari pada metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi. Selanjutnya, Putra (2020) memberikan gambaran dalam riset bahwa hasil pemanfaatan media pembelajaran dengan media gambar membuat aktifitas pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan adanya keberhasilan belajar 40% setelah diberikan perlakuan tes. Dari data tersebut terlihat bahwa adanya pengaruh dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Benai". Peneliti lebih menekankan pada pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa di sekolah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu (Sugiyono, 2018). Pada dasarnya, penelitian eksperimen adalah pengamatan atau observasi terhadap hubungan kausal antara munculnya suatu sebab akibat (variabel terikat) dan sebab tertentu (variabel bebas), melalui upaya sengaja yang dilakukan peneliti (Asrin, 2022). Desain penelitian yang penulis gunakan adalah *between group design* (desain antar kelompok), jenis *true eksperimen* (eksperimen murni), yaitu desain *pretest-posttest control group design*. Desain ini memberikan *pretest* atau tes awal kepada objek penelitian untuk memperoleh nilai awal siswa, kemudian memberikan *posttest* atau tes akhir untuk menyimpulkan penelitian (Payadnya dkk, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IX.B dan IX.C berjumlah 50 Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan test yaitu berupa test tertulis. Test yang

digunakan dalam penelitian adalah *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada penelitian ini terdiri dari hasil *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif

Pada bagian ini, data yang digunakan adalah skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas kontrol, kelas eksperimen. Berikut hasil deskriptif statistik yang penulis peroleh.

Tabel 1. Perbedaan kemampuan menulis teks cerita inspiratif antara kelas kontrol dan eksperimen

	N	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	\bar{x}	Simpangan baku
<i>Pretest kontrol</i>	23	54	71	60,22	5,70
<i>Posttest kontrol</i>	23	63	83	73,96	6,05
<i>Pretest eksperimen</i>	23	58	75	65,91	5,94
<i>Posttest eksperimen</i>	23	71	92	82,43	5,87

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas perbedaan rata-rata sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. *Pre-test* kontrol memiliki nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 71, dengan rata-rata 60,22. Setelah menerapkan media konvensional dan dilakukan tes, diperoleh skor *post-test* kontrol yaitu nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 83, dengan rata-rata 73,96. *Pre-test* eksperimen memiliki nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 75, dengan rata-rata 65,91. Setelah menerapkan media gambar dan dilakukan tes, diperoleh skor *post-test* eksperimen yaitu nilai terendah 71 dan nilai tertinggi yaitu 92, dengan rata-rata 82,43.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui apakah data hasil kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk kriteria pengujiannya adalah berdistribusi normal apabila signifikansi

yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (signifikansi > 0.05).

Hasil *posttest* dan *pretest* nilai uji normalitas kemampuan menulis teks cerita inspiratif dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2. Uji normalitas data

Kelas	Lilifors		
	Statistik	Df	Sig
Pre-test Kelas Eksperimen	0,21	23	0,10
Pre-test Kelas Kontrol	0,22	23	0,07
Post-test Kelas Eksperimen	0,19	23	0,12
Post-test Kelas Kontrol	0,13	23	0,08

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari uji normalitas untuk *pretest*, *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada tabel jenis Lilifors bagian Sig, dimana Sig. lebih besar dari 0,05. Sehingga data diatas berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui data tersebut homogeny atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Uji homogenitas data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa	Based on Mean	2,68	1	44	0,60
	Based on Median	2,58	1	44	0,61
	Based on Median and with adjusted df	2,58	1	43,673	0,61
	Based on trimmed mean	2,85	1	44	0,59

Berdasarkan tabel 3 hasil uji homogenitas di atas, data dinyatakan homogen karena *based on mean* > 0,05 yaitu 0,60 > 0,05. Dengan data yang berdistribusi normal dan homogeny.

4. Uji Hipotesis

Analisis data dilanjuti dengan uji *paired t test*. Hasil data menunjukkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Adapun hasil uji *paired t test* dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 4. Analisis uji *paired t-test*

Variabel	t hit	t tab	Df	Sig
Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif	2,90	1,60	45	0,00

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikansi (2 *tailed*) $0,00 < 0,05$, artinya H0 ditolak, dan H1 diterima, yang bermakna adanya pengaruh dan perbedaan dari implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa. Adapun untuk dapat mengetahui persentase pengaruh dan perbedaan implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa diperoleh dari nilai *posttest* kelas eksperimen. penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa

Model Summary		
Model	R	R Square
MG Terhadap KMTCI	0,41	0,30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya nilai R yaitu 0,41, artinya hubungan media gambar dengan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa sebesar 0,41. Selanjutnya, Nilai R Square sebesar 0,30 yang berarti menyatakan pengaruh dari implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa persentasenya sebesar 30 %. Sisanya untuk persentase sebanyak 70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, bisa berupa faktor internal dan eksternal seperti minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, serta lingkungan belajar siswa. Adapun pengaruh media gambar juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji ANOVA

Model	Df	Fhit	Ftab	Sig.
1 Regression	1	21,22	4,50	0,000
Residual	94			
Total	95			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasannya Fhit 21,22 > Ftab 4,50. Dengan demikian, H0 ditolak. Artinya,

terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX SMPN 1 Benai. Analisis data dilanjutkan dengan uji linieritas berikut.

Tabel 6. Uji Linieritas

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	80,54	10,290
Post Eksperimen	0,12	0,133

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya nilai koefisien regresi media gambar sebesar 0,12, artinya setiap 1% kemampuan menulis teks cerita inspiratif setelah implementasi media gambar bertambah sebesar 0,12.

B. Pembahasan

Ditinjau dari *mean*, maupun pengujian menggunakan uji hipotesis statistik parametrik terdapat pengaruh dan perbedaan dari implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa SMPN 1 Benai. Selanjutnya penulis menjabarkan lebih lengkap seberapa besar pengaruh dan hubungan implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa. Pengolahan data yang sama menggunakan uji Anova, hasil pengujian menunjukkan bahwasannya pengaruh dari implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa sebesar 30% adapun sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor diluar media gambar. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis teks cerita inspiratif adalah model pembelajaran *discovery learning*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebesar 50, 41 % model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif. Kemendikbud (2013) keunggulan pembelajaran *discovery learning* yaitu dapat membantu siswa memperbaiki, meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka, siswa dapat berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuan mereka, dengan adanya kegiatan diskusi siswa jadi lebih menghargai, kegiatan pembelajaran menumbuhkan optimisme karena hasil belajar atau temuan mengarah pada kebenaran yang final dan lebih pasti. Hal

ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Deria dkk (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery learning* sebagai inovasi dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif bagi peserta didik dimana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, aktivitas belajar, meningkatkan kreativitas dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Saat implementasi media gambar siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dikelas ditandai dengan siswa bekerja sama dengan baik dalam diskusi kelompok dan merasa berminat untuk mengetahui bagaimana gambar yang akan disajikan. Berbeda halnya saat PBM berlangsung di kelas kontrol atau kelas yang penulis ajar menggunakan strategi konvensional. Terdapat beberapa faktor dalam pembelajaran konvensional yang dialami yaitu faktor internal yaitu masih belajar berfokus pada materi yang dibuku yang disediakan sekolah yang menurut penulis sebagai pemicu persentase siswa aktif di kelas ini tidak sebanyak di kelas eksperimen adalah karena media yang digunakan.

Media konvensional siswa jadi lebih banyak melakukan aktivitas menyimak (*teacher center*), siswa jadi merasa ketergantungan dengan guru, dimana siswa merasa semua sumber pengetahuan berasal dari apa yang disampaikan oleh guru, tanpa sibuk mencari informasi tambahan seperti dibuku bahasa Indonesia. Jika pun ada yang mencari informasi tambahan dari buku yang ada, bahan bacaan yang dibaca tidaklah sistematis, sehingga tidak ada fokus terhadap satu topik. Penulis telah mengimplementasikan media gambar dengan meminta guru sebagai observer, yang dalam hal ini mengamati penulis dalam mengimplementasikan media gambar di kelas eksperimen. Diperoleh angka 92% yang mengindikasikan bahwasannya berdasarkan pengamatan guru aktivitas penulis dalam mengimplementasikan media gambar sebesar 92% di kelas eksperimen. Selanjutnya, diperoleh angka 96% yang mengindikasikan bahwasannya aktivitas siswa sudah sangat baik.

Pengaruh dari media gambar cenderung terjadi pada indikator mengamati dan mengidentifikasi media gambar yang telah disediakan guru. Dengan menggunakan media gambar siswa menjadi aktif dan antusias

ditandai dengan siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam diskusi kelompok dan siswa lebih aktif merespon apa yang ditanyakan guru. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran lebih antusias dan merasa berminat untuk mengetahui bagaimana bentuk gambar yang akan disediakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX di SMPN 1 Benai yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada kelas eksperimen sudah lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 65,91. Kemudian setelah diberikan perlakuan pembelajaran media gambar nilai rata-rata *posttest* 82,43. Hal ini juga menunjukkan perlakuan pembelajaran dengan media gambar menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX di SMPN 1 Benai. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan *uji paired t test*, uji regresi, uji anova, dan uji linieritas. Dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi (*2 tailed*) $0,00 < 0,05$, artinya H_0 ditolak, dan H_1 diterima, yang bermakna adanya pengaruh dan perbedaan dari implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa. Adapun untuk mengetahui persentase pengaruh dan perbedaan implementasi media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa.

Selanjutnya, pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa juga dapat dilihat dari hasil penghitungan uji regresi menggunakan uji anova. Adapun hasil penghitungan uji anova yaitu, $F_{hit} 21,22 > F_{tab} 4,50$. Hasil pengujian tersebut menolak H_0 , dimana $F_{hit} > F_{tab}$. Pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa sebesar 30% dan hubungan antara media gambar dengan kemampuan menulis teks cerita inspiratif sebesar 0.41, nilai koefisien

regresi media gambar sebesar 0,12, artinya setiap 1% kemampuan menulis teks cerita inspiratif setelah implementasi media gambar bertambah sebesar 0,12 (bernilai positif/ ada pengaruh positif).

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang mencangkup hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada proses pembelajaran materi teks cerita inspiratif dengan menggunakan media gambar maka disarankan kepada:

1. Para siswa, dapat memanfaatkan media gambar dalam mengembangkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif.
2. Para guru, dapat memanfaatkan untuk meningkatkan mutu belajar siswa pada materi teks cerita inspiratif.
3. Peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di akan datang dan mempersiapkan sajian serta menambah penguasaan materi bahan ajar yang akan disampaikan guna meningkatkan kemampuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2014) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S. N. (2018) Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif, *Jurnal Cakrawala*, 11(1), 101-115.
- Deria, A., Anggraini, F. D., & Anisa, C. A. (2023). Keunggulan Pembelajaran Discovery Learning sebagai Inovasi Pembelajaran yang Digunakan Dalam Pembelajaran Biologi di SMA. *Prossiding SEMNAS BIO*.
- Ernawati. (2019). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febrianti, T. L. (2017), Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IX SMPN 4 Narmada Tahun Ajaran 2016-2017. Online. *Skripsi*. Universitas Mataram.
- Kemendikbud (2013). *Pendidikan tentang Model Pembelajaran Penemuan (Discovery*

- Learning*). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Laki, R. (2018). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Erakurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 23–29.
- Marini, N., Tansliofa, L., & Resmi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 108.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, N. A. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 230-242.
- Setiyaningsih. & Meita. (2019). *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PARIWARA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2018). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuswanti. (2011). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(4), 185-199.
- Zainurrahman. (2018). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik Penawar Racun Plagiarisme*. Bandung: Alfabeta.